



Pengaruh ChatGPT dan Literasi Digital Terhadap Kemudahan Pengerjaan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital UNESA

Shevani Resta Maulana Putri¹, Ratih Amelia², Muhammad Fajar Wahyudi Rahman³, Fresha Kharisma⁴
Ilham Raditya Aryanto⁵, Binta Zahratul Jannah⁶, Haniyah Awwabinah⁷, Intan Pravda Sari⁸

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Correspondence E-mail: shevaniresta.22020@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan ChatGPT dan literasi digital terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah pada mahasiswa S1 Bisnis Digital UNESA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui kuesioner daring berbasis *Google Forms* kepada 188 mahasiswa, dengan 80 responden valid. Analisis dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui *SmartPLS 4.0*. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT (*path coefficient* = 0,546; *t-statistic* = 5,258; $p < 0,001$) dan literasi digital (*path coefficient* = 0,276; *t-statistic* = 2,885; $p = 0,004$) berpengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi simultan sebesar 44,3%. Temuan mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* dan menunjukkan bahwa ChatGPT lebih dominan dalam meningkatkan efisiensi penulisan akademik. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi ChatGPT dengan literasi digital yang kuat dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa, namun diperlukan pedoman etis dan pelatihan untuk menjaga kemampuan berpikir kritis serta integritas akademik.

Article Information

Riwayat Artikel:

Diterima 24 Desember 2025

Direvisi 25 Desember 2025

Diterbitkan 28 Desember 2025

Tersedia Online 28 Desember 2025

Publikasi 28 Desember 2025

Keyword:

ChatGPT,

Literasi Digital,

Kemudahan Pengerjaan,

Technology Acceptance Model.

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu singkat, ChatGPT berhasil mencatat lebih dari 700 juta pengguna aktif mingguan per Juli 2025 (DemandSage, 2025), dengan mahasiswa usia 18–24 tahun sebagai pengguna paling dominan untuk kebutuhan akademik (Cotton et al., 2024; Deng & Lin, 2025). Sejumlah bukti empiris, termasuk meta-analisis terkini, mengonfirmasi bahwa alat ini mampu meningkatkan performa akademik secara signifikan serta menurunkan *perceived cognitive load* mahasiswa (Yan et al., 2025; Imran & Almusharraf, 2025). Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan ChatGPT yang berlebihan berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, motivasi intrinsik, dan efikasi diri mahasiswa (Lo, 2025). Kondisi ini menempatkan ChatGPT sebagai teknologi dengan implikasi positif dan negatif dalam pendidikan tinggi.

Di Indonesia, peningkatan akses internet dan percepatan transformasi digital di perguruan tinggi turut mendorong pemanfaatan ChatGPT dalam berbagai aktivitas akademik, termasuk penulisan artikel ilmiah (Sari & Wahyuni, 2025; Pratama et al., 2024). Mahasiswa Program Studi S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan kurikulum program studi yang menekankan penguasaan literasi digital, analisis data, penulisan akademik, serta pemanfaatan teknologi dalam pemecahan masalah bisnis digital (Hidayatullah & Nugroho, 2025).

Dalam praktiknya, ChatGPT dimanfaatkan untuk menyusun kerangka tulisan, memformalkan bahasa informal menjadi bahasa akademik, menjelaskan konsep kompleks, serta memberikan rujukan awal yang relevan. Kemampuan tersebut menjadikan proses penyusunan artikel ilmiah lebih efisien dan terstruktur. Pemanfaatan ini berpotensi meningkatkan efisiensi penyusunan artikel ilmiah, namun menuntut kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam menilai kredibilitas informasi dan memverifikasi keabsahan sumber rujukan. Tanpa literasi digital yang kuat, mahasiswa berisiko menggunakan informasi secara kurang kritis serta mengalami kesulitan dalam menyintesis literatur dan menjaga konsistensi argumentasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan ChatGPT dan literasi digital terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah pada mahasiswa Program Studi S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian terdahulu mengenai dampak ChatGPT terhadap performa akademik menunjukkan hasil yang relatif konsisten, di mana model bahasa generatif terbukti meningkatkan kualitas tulisan, efektivitas belajar, dan efisiensi kerja akademik (Chen et al., 2025; Lo, 2025; Michel Villarreal et al., 2025). Namun, kajian empiris di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada persepsi pengguna, isu etika, atau pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan bahasa asing dan penyusunan proposal skripsi (Firdaus et al., 2024; Widiastuti & Susanti, 2025; Nugraha & Pratama, 2025).

Selain itu, sebagian besar penelitian belum secara spesifik mengkaji kemudahan pengerjaan artikel ilmiah sebagai outcome utama, serta masih jarang mengintegrasikan literasi digital sebagai faktor pendukung dalam penggunaan ChatGPT. Di sisi lain, penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam menganalisis penerimaan dan pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan akademik juga masih minim, khususnya pada mahasiswa bidang Bisnis Digital di perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh penggunaan

ChatGPT dan literasi digital terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah melalui pendekatan TAM.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam konteks penelitian ini, *perceived ease of use* tidak hanya dimaknai sebagai kemudahan penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan artikel ilmiah dengan bantuan ChatGPT. Pendekatan ini sejalan dengan pengembangan konsep TAM dalam penelitian kecerdasan buatan dan teknologi digital (Marikyan & Papagiannidis, 2023; Malik et al., 2024; Strzelecki, 2023).

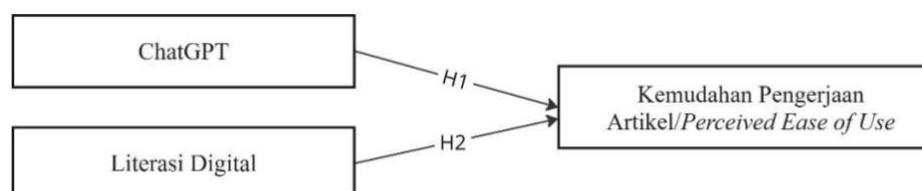
Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dan literasi digital terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah pada mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah, dengan penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan relevansi TAM dalam menjelaskan penerimaan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks penulisan akademik mahasiswa.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penggunaan ChatGPT (X1) berpengaruh terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah (Y).

H2: Literasi digital (X2) berpengaruh terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah (Y).

Kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE

a. Desain Penelitian, Populasi, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2025) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk *Google Forms* dan disebarluaskan secara *online* melalui WhatsApp. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik responden yang aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Bisnis Digital angkatan 2022 Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2025) menggunakan *Simple Random Sampling*, di mana seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Populasi penelitian berjumlah 188 mahasiswa, yaitu

seluruh mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Jumlah kuesioner yang disebarakan juga sebanyak 188, sesuai total populasi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada pedoman Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden dianggap memadai untuk penelitian di bidang ilmu sosial. Oleh karena itu, jumlah minimal 30 responden masih dapat diterima secara metodologis, terutama ketika model penelitian yang digunakan tergolong sederhana.

Profil responden dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik partisipan yang dipilih secara random sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Bisnis Digital angkatan 2022. Selain itu, responden telah memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam penyusunan artikel ilmiah, yang menunjukkan keterlibatan langsung mereka dengan teknologi kecerdasan buatan dalam menulis artikel ilmiah. Responden juga pernah mengikuti mata kuliah Literasi Digital, sehingga dinilai memiliki pemahaman dasar terkait pemanfaatan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan karakteristik tersebut, responden dianggap memenuhi kriteria penelitian dan mampu memberikan penilaian yang valid serta representatif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses penulisan akademik.

Menurut Sugiyono (2025) Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu AI ChatGPT (X1), literasi digital (X2), dan perceived ease of use/kemudahan mengerjakan artikel ilmiah (Y). Semua pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

b. Variabel dan Indikator Penelitian

Untuk memperjelas variabel yang diteliti beserta indikator pengukurannya, rincian variabel, dimensi, dan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel X.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Item Kuesioner	Indikator	Sumber
ChatGPT	ChatGPT membantu saya mencari topik atau ide untuk menyelesaikan artikel ilmiah	Idea Generation	Khampusaen, D. (2024)
	ChatGPT membantu saya memahami cara menyusun tulisan dengan lebih baik	Writing Skills Enhancement	
	ChatGPT memberi saran yang membantu saat saya bingung harus menulis apa	Writing Skills Enhancement	
	ChatGPT membuat saya bisa menyelesaikan artikel ilmiah lebih cepat	Time Management	
	Menurut saya, ChatGPT bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tulisan saya	Writing Confidence and Usage	
Literasi Digital	Saya dapat menyelesaikan masalah teknis sederhana saat menggunakan aplikasi penunjang penulisan artikel ilmiah	Technical	Ng, W. (2012)

	Saya percaya diri dalam mencari dan mengevaluasi sumber informasi akademik di internet	Cognitive	
	Saya memahami isu-isu terkait pencarian informasi online, seperti keandalan sumber dan plagiarisme	Cognitive	
	Saya mampu membedakan sumber informasi yang kredibel dan yang tidak kredibel	Cognitive	
	Saya dapat menggunakan teknologi digital untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan teman terkait tugas artikel ilmiah	Social-Emotional	
	Saya paham cara menggunakan teknologi secara aman, termasuk menjaga privasi dan keamanan data akademik saya	Social-Emotional	
Kemudahan Pengerjaan Artikel Ilmiah	Saya dapat mengontrol penggunaan ChatGPT sesuai kebutuhan saya saat mengerjakan artikel ilmiah	Controllable	Davis, F. D. (1989)
	Instruksi dan respons ChatGPT mudah dipahami dalam membantu saya menulis artikel ilmiah	Clear & Understandable	
	ChatGPT fleksibel digunakan dalam berbagai tahap penulisan artikel ilmiah	Flexible	
	Saya dapat dengan cepat menjadi terampil dalam menggunakan ChatGPT untuk membantu penyusunan artikel ilmiah	Easy to Become Skillful	
	Secara keseluruhan, saya merasa ChatGPT mudah digunakan untuk membantu pengerjaan artikel ilmiah	Easy to Use	

Analisis data untuk studi ini dinilai dengan menggunakan *partial least squares structural equation modelling* (PLS-SEM). Menurut Hair et al., (2019) analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS-SEM untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan sebagaimana adanya dalam populasi. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh AI ChatGPT (X1) terhadap *perceived ease of use*/kemudahan mengerjakan artikel ilmiah (Y), pengaruh literasi digital (X2) terhadap *perceived ease of use* (Y). Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Outer model digunakan untuk melihat apakah indikator sudah valid dan *reliabel* dalam mengukur variabelnya, sedangkan inner model digunakan untuk melihat kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel sesuai hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa aktif Program Studi S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022, atau 42,6% dari total populasi sebanyak 188 mahasiswa. Seluruh responden telah menggunakan ChatGPT dalam penulisan artikel ilmiah dan telah menempuh mata kuliah Literasi Digital, sehingga memenuhi kriteria penelitian.

a. Uji Outer Model

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis diawali dengan uji outer model untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Pengujian outer model menjadi tahap awal yang krusial, karena ketepatan hasil analisis inner model sangat ditentukan oleh kualitas indikator pada model pengukuran. Dalam penelitian ini, evaluasi outer model difokuskan pada pengujian *Convergent Validity & Reliability Construct*.

1) Convergent Validity & Reliability Construct

Convergent Validity dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, sedangkan *Reliability Construct* dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Menurut Hair et al. (2019), indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima pada penelitian eksploratif. Sementara itu, nilai AVE disyaratkan $\geq 0,50$ agar konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.

Adapun *Reliability Construct* dinyatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten (Hair et al., 2019). Ringkasan hasil pengujian outer model dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Model

<i>Construct</i>	<i>Loading</i>	<i>CR</i>	<i>CA</i>	<i>AVE</i>
AI CHATGPT		0.775	0.771	0.523
GPT1	0.693			
GPT2	0.713			
GPT3	0.809			
GPT4	0.692			
GPT5	0.701			
Literasi Digital		0.824	0.821	0.870
LD1	0.639			
LD2	0.783			
LD3	0.792			
LD4	0.641			
LD5	0.769			

LD6	0.721			
Kemudahan Pengerjaan / <i>perceived ease of use</i>		0.771	0.759	0.511
PEOU1	0.685			
PEOU2	0.726			
PEOU3	0.780			
PEOU4	0.768			
PEOU5	0.599			

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2, seluruh indikator pada variabel AI ChatGPT, Literasi Digital, dan Kemudahan Pengerjaan Artikel Ilmiah (*Perceived Ease of Use*) memiliki nilai outer loading yang berada di atas batas minimum yang direkomendasikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang memadai terhadap konstruk laten yang diukur, sehingga memenuhi kriteria *Convergent Validity*.

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada masing-masing konstruk telah melampaui nilai ambang batas 0,70. Menurut Hair et al. (2019), nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur variabel secara andal. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk berada di atas 0,50. Hal ini menandakan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator penyusunnya, sebagaimana disyaratkan dalam evaluasi model pengukuran (Fornell & Larcker, 1981).

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM. Oleh karena itu, model penelitian dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (inner model) guna menganalisis hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis penelitian.

2) Discriminant Validity

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah pengujian *discriminant validity*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas secara empiris, sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna antarvariabel. Dalam penelitian ini, *discriminant validity* dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell–Larcker* dan *cross loading* sebagaimana direkomendasikan oleh Fornell dan Larcker (1981). Hasil pengujian *discriminant validity* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

<i>Variable</i>	Chat GPT	Literasi Digital	PEOU
Chat GPT	0.723		
Literasi Digital	0.433	0.727	
PEOU	0.666	0.513	0.715

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel, yaitu ChatGPT (0,723), Literasi Digital (0,727), dan Perceived Ease of Use/PEOU (0,715), lebih tinggi dibandingkan nilai hubungan antarvariabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel lebih mampu menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan menjelaskan variabel lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tumpang tindih antarvariabel dalam model penelitian. Oleh karena itu, model penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis model struktural (inner model).

b. Uji Inner Model

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan pada model struktural (inner model). Tahap ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel laten sesuai dengan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Evaluasi inner model difokuskan pada pengujian arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

1) Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada pendekatan PLS-SEM dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value*. Koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, sedangkan nilai *t-statistic* dan *p-value* digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh tersebut. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 pada tingkat signifikansi 5% dan *p-value* < 0,05.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan model struktural dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

<i>Relationship</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Decision</i>
Chat GPT -> PEOU	0.546	5.258	0.000	Significant
Literasi Digital -> PEOU	0.276	2.885	0.004	Significant

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* pada analisis PLS-SEM. Berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value*, seluruh hubungan antarvariabel dalam model penelitian menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Variabel ChatGPT terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,546, *t-statistic* 5,258, dan *p-value* 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan ChatGPT, semakin besar pula persepsi kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam proses pengerjaan artikel ilmiah.

Selain itu, variabel Literasi Digital juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PEOU dengan nilai koefisien jalur 0,276, *t-statistic* 2,885, dan *p-value* 0,004, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang lebih baik cenderung lebih mudah dalam menggunakan sistem atau teknologi yang mendukung penulisan akademik. Dengan demikian, kedua hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memenuhi kriteria signifikansi statistik ($t > 1,96$ dan $p < 0,05$).

Hasil analisis ini menegaskan bahwa baik ChatGPT maupun literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemudahan pengerjaan artikel ilmiah pada mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya, dengan ChatGPT sebagai variabel yang paling dominan. Dominasi ChatGPT mencerminkan kemampuannya dalam membantu mahasiswa pada berbagai tahap penulisan, mulai dari menemukan ide awal, menyusun struktur tulisan, menjelaskan konsep yang kompleks, hingga memperbaiki kalimat dan tata bahasa, sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien, terarah, dan tidak terlalu membebani secara kognitif.

Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci dalam penerimaan teknologi, serta didukung oleh penelitian Hani et al. (2024) dan Pratiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan kualitas tulisan sekaligus mengurangi waktu pengerjaan tugas. Di sisi lain, literasi digital berfungsi sebagai kemampuan pendukung yang memastikan teknologi digunakan secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab, di mana mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi mampu mengevaluasi kredibilitas sumber, mengelola informasi digital secara efektif, serta memanfaatkan alat bantu penulisan dengan lebih baik.

Temuan ini mendukung konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Ng (2012) serta sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kompetensi *technical*, *cognitive*, dan *social-emotional* dalam proses penulisan ilmiah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan pengerjaan artikel ilmiah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi seperti ChatGPT, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara tepat, sehingga memperkuat relevansi TAM dalam konteks pemanfaatan kecerdasan buatan di pendidikan tinggi serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan penggunaan AI secara etis dan disertai dengan penguatan literasi digital.

Sehingga kedua variabel tersebut memberikan gambaran hasil yang lebih jelas yaitu ChatGPT mempercepat proses penulisan dan membantu mahasiswa menyusun argumen dengan lebih terstruktur, sementara literasi digital memastikan bahwa mahasiswa mampu menggunakan teknologi ini secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, teknologi memberikan fasilitas, tetapi literasi digital memberikan kemampuan untuk menggunakannya secara efektif dan efisien. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan pengerjaan tugas akademik tidak hanya bergantung pada alat yang digunakan, tetapi juga pada kapasitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi TAM dalam konteks teknologi berbasis kecerdasan buatan. Persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya dipengaruhi oleh antarmuka sistem yang intuitif, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam mengurangi beban kognitif pengguna. Temuan penelitian ini juga menambah bukti empiris baru dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di program studi berbasis digital seperti Bisnis Digital UNESA, yang sebelumnya masih minim eksplorasi.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi. Penguatan literasi digital, pelatihan pemanfaatan AI secara etis, dan integrasi AI dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa memaksimalkan alat seperti ChatGPT tanpa menurunkan kualitas pemikiran kritis dan integritas akademik. Dengan

menggabungkan pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital yang memadai, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan pengerjaan artikel ilmiah pada mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki pengaruh paling dominan terhadap *perceived ease of use*, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI generatif mampu mempermudah proses penulisan akademik, mulai dari pengembangan ide, penyusunan struktur tulisan, hingga efisiensi waktu pengerjaan. Temuan ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan penerimaan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan tinggi.

Selain ChatGPT, literasi digital juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemudahan pengerjaan artikel ilmiah. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, memilih sumber informasi yang kredibel, serta menggunakan alat bantu digital secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ChatGPT tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengelola dan mengevaluasi informasi digital secara tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran secara terarah dengan tetap memperkuat literasi digital dan pedoman etika penggunaan AI. Mahasiswa diharapkan menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu pendukung, bukan pengganti proses berpikir kritis. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan responden agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan akademik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Rahman, A., & Hasan, M. (2025). *Ethical issues and the utilization of artificial intelligence in foreign language academic writing*. *Journal of Language and Education Research*, 9(1), 45–58.
- Astriani, A. S., Silvani, D., & Syakira, S. (2023). *The effect of digital literacy and word choice mastery on students' writing skills*. *Journal of Language and Education Studies*, 19(7), 307–314.
- Brown, T. B., Kaplan, J., Ryder, N., Henighan, T., Chen, M., Herbert-Voss, A., Ziegler, D. M., Krueger, G., Askill, A., Hesse, C., & McCandlish, S. (2020). *Language models are few-shot learners*. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 1877–1901.
- Chen, L., Zhang, Y., & Wu, H. (2025). *The impact of generative AI tools on academic writing quality and learning efficiency in higher education*. *Computers & Education*, 201, 104812.

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). *ChatGPT and assessment: Exploring student use of artificial intelligence in higher education*. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 49(2), 235–249.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). *Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT*. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239, doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339.
- Deng, X., & Lin, Y. (2025). *University students' adoption of ChatGPT for academic purposes: A cross-disciplinary study*. *Education and Information Technologies*, 30(1), 1123–1145.
- Firdaus, A., Ramadhan, R., & Lestari, N. (2024). *Students' perceptions of artificial intelligence use in academic writing in Indonesian universities*. *Journal of Educational Technology Development*, 12(2), 89–101.
- Firdaus, M. F., Wibawa, J. N., & Rahman, F. F. (2024). *Utilization of GPT-4 to improve education quality through personalized learning for Generation Z in Indonesia*. *Journal of Digital Learning*, 8(1), 6–14.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error*. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Haliq, A., & Hamsa, A. (2021). *Literasi digital: Tingkat dan keandalan sumber referensi mahasiswa dalam menulis esai akademik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–10.
- Haliq, A., & Mahande, R. D. (2025). *Exploring the impact of critical thinking and digital literacy on students' academic essay writing skills*. *Journal of Educational Studies*, 33(2), 143–156.
- Hani, N., Lestari, P. V., Zamora, H. P., & Ismayanti, R. (2024). *Analisis faktor penerimaan pengguna ChatGPT dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) pada mahasiswa*. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(6), 1–12.
- Hidayatullah, S., & Nugroho, A. (2025). *Digital literacy and curriculum development in digital business higher education*. *Jurnal Pendidikan Bisnis Digital*, 4(1), 1–14.
- Imran, M., & Almusharraf, N. (2025). *Cognitive load and academic performance in AI-assisted learning environments: A meta-analysis*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(2), 389–403.
- Khampusaen, D. (2025). *The impact of ChatGPT on academic writing skills and knowledge: An investigation of its use in argumentative essays*. *Journal of Educational Research and Innovation*, 6(2), 1–15.
- Koteczki, R. (2025). *Exploring Generation Z's acceptance of artificial intelligence in higher education: A TAM and UTAUT-based PLS-SEM analysis*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1).

- Kurniawan, D., & Setiawan, R. (2025). Artificial intelligence and ethical challenges in Indonesian higher education. *Jurnal Etika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 22–34.
- Lin, X., Chan, R. Y., Sharma, S., & Bista, K. (2024). *The impact of artificial intelligence on global higher education: Opportunities and challenges of using ChatGPT and generative AI. Higher Education Policy Review*, 18(2), 55–70.
- Lo, C. K. (2025). *Generative AI in higher education: Opportunities, risks, and implications for critical thinking. Educational Technology Research and Development*, 73(1), 1–19.
- Malik, A., Sinha, N., & Goel, R. (2024). *Expanding technology acceptance models for artificial intelligence applications in education. Journal of Educational Computing Research*, 62(3), 567–589.
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2023). *Technology acceptance in artificial intelligence research: A systematic review. Technological Forecasting and Social Change*, 189, 122370.
- Michel Villarreal, D., Gómez, M., & Torres, J. (2025). *The effects of generative AI tools on academic productivity and writing performance. Higher Education Research & Development*, 44(1), 78–93.
- Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy? Computers & Education*, 59(3), 1065–1078, doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016.
- Ninghardjanti, P., Umam, M. C., Subarno, A., Winarno, W., & Langgi, N. R. (2025). *Evaluating the impact of AI on critical thinking skills among higher education students by combining the TAM model and critical thinking theory. Frontiers in Education*, 10, 1719625.
- Pratama, R., Ananda, F., & Putri, S. A. (2024). Transformasi digital perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Transformasi Digital*, 6(2), 101–115.
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., & Sodik, S. (2024). *Optimizing ChatGPT for scientific writing in the digital age. Journal of Academic Writing*, 23(2), 224–233.
- Sari, M., & Wahyuni, T. (2025). Artificial intelligence adoption in academic writing among Indonesian university students. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 33–46.
- Strzelecki, A. (2023). *Students' acceptance of artificial intelligence tools for education: An extended TAM approach. International Journal of Human–Computer Interaction*, 39(5), 1034–1048.
- Taufikin, Judijanto, L., & Nurhayati, S. (2025). *Enhancing undergraduate research writing using ChatGPT: Effectiveness, student perceptions, and ethical implications. Journal of Higher Education Studies*, 13(1), 148–157.
- Thalib, H. R., & Mansyur, A. S. (2025). Studi tinjauan pustaka: Strategi dan tantangan pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Digital*, 1(2), 242–248.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., & Hickey, D. T. (2023). *What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. Smart Learning Environments*, 10, 30, doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x.

- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies*. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Widiastuti, E., & Susanti, D. (2025). Pemanfaatan AI dalam penulisan akademik bahasa Inggris mahasiswa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 15(1), 120–132.
- Yan, Z., Li, X., & Wang, Y. (2025). *The effectiveness of ChatGPT-assisted learning in higher education: A meta-analysis*. *Computers in Human Behavior*, 146, 107837.